

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung dikenal dengan sebutan “Paris Van Java” atau Paris-nya Pulau Jawa. Kota Bandung merupakan kota yang indah, sejuk dan nyaman. Di lingkungan Kota Bandung terutama di pinggir jalan banyak ditumbuhi pohon dan bunga yang membuat kota Bandung dijuluki dengan “Kota Kembang”. Menurut Haryoto Kunto (1984 : 50) dalam bukunya yang berjudul “Wajah Bandoeng Tempo Doeloe”, sebutan Bandung Kota Kembang ini sebenarnya memiliki dua arti yaitu kembang dayang dan kembang sebagai bunga. Namun tentu saja pemerintah lebih mengangkat arti Kota Kembang dalam arti sebenarnya yaitu Kota Kembang yang berarti Kota Bandung, agar citra Kota Bandung dikenal dengan baik.

Pada tahun 1996 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan instruksi tentang Pedoman Penetapan Flora dan Fauna sebagai Identitas Daerah Tingkat II dan Kotamadya. Instruksi penetapan tersebut merupakan upaya untuk pengenalan suatu daerah agar dapat menjadi ciri khas serta daya tarik dari daerah tersebut. Kota Bandung memiliki ciri khas hayati di antaranya burung Cangkurileung dan Bunga Patrakomala, yang dimana keduanya menjadi ikon penting di Kota Bandung. Oleh karena itu, berdasarkan keputusan Hari Lingkungan Hidup tahun 1998, pemerintah Kota Bandung menetapkan Bunga Patrakomala sebagai ikon flora identitas daerahnya. Bunga Patrakomala pun pada tahun 2006 dijadikan sebagai sepuluh simbol Bandung Lautan Api. Simbol tersebut dirancang oleh seniman Sunaryo dengan bentuk prisma tegak segitiga yang terbuat dari beton dengan hiasan Bunga Patrakomala yang terbuat dari besi padat (Chantily, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan implementasi Bunga Patrakomala sebagai ikon kota Bandung sejauh ini baru diterapkan pada media batik. Berdasarkan hal itu penulis melihat adanya potensi untuk menerapkan motif dengan inspirasi Bunga Patrakomala untuk diterapkan dengan teknik lain. Salah satu teknik yang banyak digunakan untuk merangkai bentuk flora adalah teknik *beading*.

Dalam Buku *Exotisme Manik-Manik Menembus Jaman*, *Beads* merupakan benda kecil yang memiliki lubang di bagian tengah yang dipergunakan sebagai alat, kelengkapan, pakaian dan perhiasan. Bentuk dan bahannya sangat beragam mulai dari bahan organik seperti kayu, tulang, gigi, dan kerang hingga menggunakan bahan batuan tanah liat bakar, logam dan kaca. Berdasarkan bukti sejarah yang ada *beads* telah ada sejak ribuan tahun sebelum masehi (6500 SM). Beberapa negara diyakini sebagai pusat pembuatan manik-manik kuno antara lain : Mesopotamia, Messir, Tunisia (Lebanon), Romawi, China, dan India. Kemudian terjadi perkembangan baru di beberapa bangsa Asia dalam periode berikutnya. Manik-manik kuno di Indonesia banyak ditemukan di beberapa tempat yaitu Subang, demak, dan Palembang. Manik-manik yang ditemukan itu kebanyakan terbuat dari bahan batu, lempung dan kaca.

Seiring berkembangnya zaman material *beads* mengalami perkembangan. Material *beads* sudah dibuat dari campuran plastik atau resin sehingga mampu diproduksi dalam jumlah banyak. Di jaman modern ini *beads* merupakan material terpenting dalam memberikan kesan kemewahan. Pada perkembangannya teknik *beading* banyak dijadikan teknik untuk merangkai bentuk bunga dengan material manik-manik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat adanya potensi mengimplemetasikan Bunga Patrakomala pada busana menggunakan teknik *beading*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan inovasi motif dekorasi dengan inspirasi visual Bunga Patrakomala menggunakan teknik *beading* untuk diterapkan pada busana. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan data-data, diantaranya yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi, yang bertujuan untuk mengamati perkembangan teknik *beading* serta menganalisis bentuk visual Bunga Patrakomala sebagai sumber inspirasi pada pengaplikasian teknik *beading*. Hasil akhir pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan busana dengan eksplorasi *beading* yang mengimplementasikan salah satu ikon kota Bandung yaitu Bunga Patrakomala.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, antara lain:

1. Adanya peluang mengimplementasi Bunga Patrakomala sebagai inspirasi motif dekorasi dengan teknik lain.
2. Adanya potensi mengolah teknik *beading* dan material *beads* dalam membentuk visual Bunga Patrakomala.
3. Adanya potensi penerapan teknik *beading* dan material *beads* dengan inspirasi visual Bunga Patrakomala untuk diterapkan pada busana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana mengimplementasi Bunga Patrakomala sebagai inspirasi motif dekorasi dengan teknik lain ?
2. Bagaimana mengolah teknik *beading* dan material *beads* dapat membentuk visual Bunga Patrakomala?
3. Bagaimana penerapan inspirasi visual Bunga Patrakomala diaplikasikan pada busana?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi batasan masalah padapenelitian ini, antara lain:

1. Bunga Patrakomala sebagai inspirasi pada busana.
2. Eksplorasi menggunakan *surface design* yaitu teknik *beading* untuk membentuk Bunga Patrakomala.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi motif dekorasi dengan inspirasi visual Bunga Patrakomala menggunakan teknik selain batik.
2. Menciptakan inovasi komposisi motif dengan inspirasi Bunga Patrakomala menggunakan teknik *beading* untuk diterapkan pada busana.
3. Mewujudkan implementasi penciptaan busana menggunakan teknik *beading* dengan inspirasi Bunga Patrakomala.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi dari karakteristik setiap teknik dengan material *beads* yang dapat membentuk visual Bunga Patrakomala.
2. Mengetahui peluang rancangan produk fesyen dengan pengaplikasian teknik *beading* yang terinspirasi dari bentuk Bunga Patrakomala
3. Memberikan alternatif busana dengan eksplorasi *beading* membentuk Bunga Patrakomala yang mengangkat unsur nusantara.
4. Dapat menambah koleksi karya tulis/ilmiah di Telkom University serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur bagi para desainer khususnya yang terkait dengan bidang fesyen
5. Sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga flora yang menjadi unsur nusantara di Indonesia dan sebagai sumber informasi tentang Bunga Patrakomala yang telah ditetapkan menjadi icon kota Bandung.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa :

a. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan penulis dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian untuk mencatat dan mengamati apa saja yang dilihat dan didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, guna

mendapatkan data secara sistematis tentang objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan data asli.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data mengenai perkembangan *beads*.

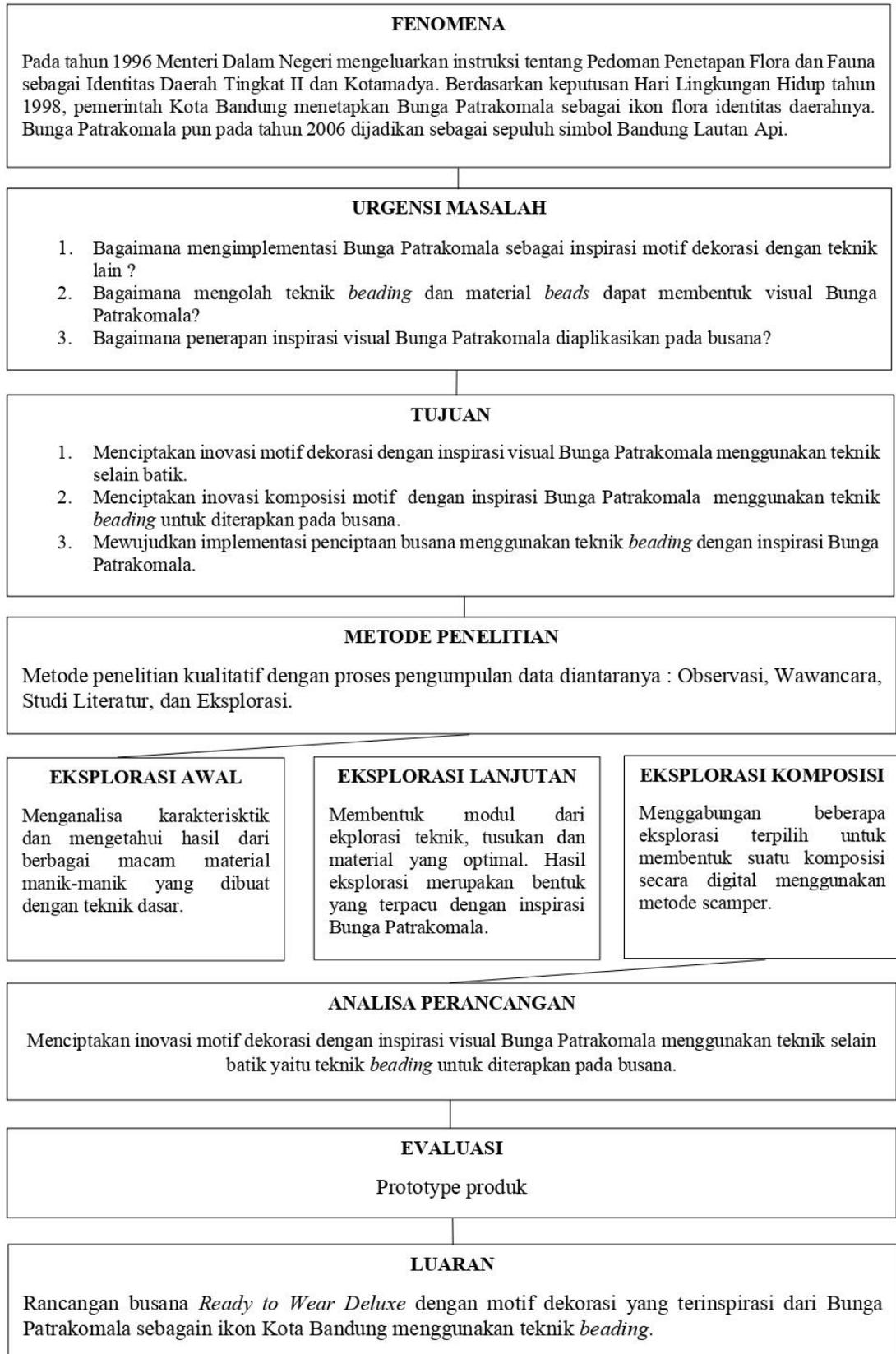
c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan penulis dengan cara mencari data melalui buku-buku, jurnal ilmiah, dan beberapa sumber pendukung lain.

d. Eksplorasi

Studi eksplorasi dilakukan penulis dengan cara melakukan percobaan secara langsung terhadap suatu objek.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan data pada penelitian ini terdiri dari empat bab, dimana masing-masing bab membahas dan menguraikan pokok permasalahan yang berbeda yaitu sebagai berikut: Penulisan laporan tugas akhir ini dibuat secara berurutan, maka penulisan tugas akhir ini terdiri dari empat BAB utama yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang penulis alasan memilih topik tersebut, tujuan serta manfaat yang dilakukan oleh penulis selama Tugas Akhir berlangsung. Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Terdiri dari teori yang relevan dengan tugas akhir.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Terdiri dari hasil dari data primer, hasil eksplorasi dari pemecahan masalah dan potensi pada penelitian serta tahapan dan proses perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Terdiri dari konsep perancangan dan hasil perancangan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, saran serta rekomendasi dari hasil penelitian.